

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki perilaku sosial yang berbeda baik, baik dalam peranan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitar sampai dengan perilaku ekspresifnya. Sifat mandiri dan tergantung terhadap orang lain merupakan peranan perilaku sosial yang berbeda dari seseorang. Ada juga orang yang memiliki rasa berkuasa dan memiliki rasa patuh. Hal ini merupakan bagian dari peranan dari perilaku sosial seseorang.

Apabila kita lihat dari interaksi sosialnya, seseorang akan berbeda dari sifat ramah atau tidak ramahnya, simpatik atau tidak simpatik terhadap lingkungan sekitar yang

mengakibatkan seseorang dapat diterima atau ditolak oleh orang lain di lingkungan sekitarnya. Karena disini akan terjadi interaksi sosial antar sesama. Orang lain akan menilai sifat dari seseorang juga dari tutur bahasa, cara penyampaian pendapat serta akan menilai dari perilaku ekspresif atau penampilan.

Perilaku ekspresif seseorang merupakan hal yang bisa kita nilai dari penampilan setiap individu. Ada seseorang yang mempunyai sifat pamer atau menonjolkan diri, ada juga yang lebih mempunyai sifat kalem atau tenang secara sosial. Penampilan dari seseorang akan berbeda apabila mempunyai perilaku ekspresif yang menjadi ciri khas dari setiap individu. Ciri khas disini diartikan bahwa kebiasaan dalam penampilan berpakaian. Cara berpakaian yang berbeda dari seseorang juga merupakan bagian dari kecenderungan perilaku ekspresif.

Ada empat kategori utama faktor-faktor pembentuk perilaku sosial siswa di sekolah seperti yang dijelaskan Baron dan Byrne (1991). Faktor pertama perilaku dan karakteristik orang lain. Jika siswa lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar siswa akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka siswa akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan suatu perbuatan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu ada

siswa yang bergaul dengan orang yang suka ibadah di lingkungannya, secara tidak langsung siswa tersebut akan terpengaruh dengan sendirinya akan melaksanakan ibadah bersama teman yang lainnya.

Faktor pembentuk siswa di sekolah yang kedua adalah faktor kognitif. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Contoh: seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran musik, maka siswa akan terus berupaya dan berproses dengan maksimal dan tentunya dengan memperbaiki perilaku sosialnya. Contoh dalam kehidupan sehari-hari ada seorang siswa yang mendapatkan beasiswa di sekolah. Dalam hal ini siswa akan terus berusaha agar mendapatkan beasiswa bukan hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah siswa tersebut berupaya mendapatkan beasiswa internasional dan tentunya dengan memperbaiki diri.

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai cenderung berkata dengan keras atau orang dari daerah pegunungan yang terbiasa berkata dengan lembut. Perilaku orang yang berasal dari pantai seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata harus bisa menyesuaikan. Begitu juga orang yang berasal dari daerah pegunungan cenderung lembut dalam bertutur kata, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa keras jangan cepat tersinggung oleh lingkungan sekitar, melainkan harus mengerti dan menerima

keadaan. Penjelasan ini merupakan faktor ketiga dalam membentuk perilaku siswa di sekolah.

Faktor keempat pembentuk perilaku sosial siswa di sekolah adalah tatar budaya. Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang budayanya lain atau berbeda. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu apabila ada seseorang yang akan menikah dengan adat Sunda, ada yang dinamakan dengan istilah tunangan. Tunangan dalam adat Sunda dilakukan oleh calon pengantin laki-laki dengan menyerahkan ikat pinggang warna pelangi atau polos pada calon pengantin wanita. Mungkin bagi orang di luar budaya Sunda, hal ini merupakan sesuatu yang aneh.

Begitu juga dengan perilaku sosial pemain musik di SMA LABSCHOOL UPI, para siswa disana sangat menyukai jenis musik yang beraliran Ska, sesuai dengan penjelasan di atas. Pada waktu saya PLP (Program Latihan Profesi) di SMA LABSCHOOL UPI, melihat seorang siswa yang menurut saya berbeda dengan teman lainnya. Dari segi pakaian, tutur bahasa dengan teman sekelompoknya disana. Dengan sengaja saya menanyakan kepada siswa di SMA LABSCHOOL UPI, agar mengetahui siapa nama siswa tersebut. Setelah mengetahui namanya, siswa tersebut mengungkapkan ketertarikannya terhadap jenis musik Ska. Maka dari itu sangat besar ketertarikan saya untuk meneliti perilaku sosial siswa pemain musik Ska SMA LABSCHOOL UPI.

Tujuan Penelitian ini agar bisa mendefinisikan bagaimana perilaku sosial siswa pemain musik Ska di lingkungan sekolah terutama di SMA LABSCHOOL UPI. Aliran musik tertentu memiliki dampak yang sangat besar terhadap aspek perilaku. Dari penjelasan ini, terdapat ditemukan beberapa gejala perbedaan perilaku siswa pemain musik Ska dengan siswa biasanya. Oleh karenanya penulis menganggap perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul :

“ Perilaku Sosial Siswa Pemain Musik Ska di SMA LABSCHOOL UPI “

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini, maka penulis membuat batasan masalah dari judul “ Perilaku Sosial Siswa Pemain Musik Ska di SMA LABSCHOOL UPI”. Perilaku sosial yaitu reaksi atau aktivitas individu dalam berhubungan dengan individu lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, mengarahkan penelitian ini kepada fokus utama yaitu: bagaimana perilaku sosial siswa pemain musik Ska khususnya di SMA LABSCHOOL UPI ?

- a. Bagaimana upaya pemain musik Ska menyelesaikan tugas, kewajiban, dan posisinya sebagai siswa di sekolah?
- b. Bagaimana interaksi sosial pemain musik Ska terhadap teman lainnya disekolah?
- c. Bagaimana penampilan siswa pemain musik Ska disekolah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui upaya pemain musik Ska menyelesaikan tugas, kewajiban, dan posisinya sebagai siswa di Sekolah.
2. Mengetahui perilaku sosial siswa pemain musik Ska khususnya di SMA Labschool UPI.
3. Mengetahui cara berpakaian siswa pemain musik Ska khususnya di SMA Labschool UPI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai aspek perilaku sosial pemain musik Ska dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah rumusan terkait pendekatan kepada para siswa dalam rangka meningkatkan prestasi dan kebiasaan belajar.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan pengalaman berharga cara dalam membuat formula penelitian dari awal sampai pada hasil kesimpulan yang diperoleh.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP